

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Program SIMASGANTENG Rute Tuban-Bojonegoro dalam meningkatkan mobilitas masyarakat yang dianalisis melalui empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan menurut teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli, yaitu kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya organisasi, serta karakteristik dan kemampuan agen pelaksana:

1. Faktor kondisi lingkungan dalam implementasi Program SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro terkategori baik. Program ini hadir sebagai solusi atas keterbatasan transportasi umum dan mampu memenuhi kebutuhan mobilitas serta ekonomi masyarakat. Tingginya antusiasme masyarakat menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna.
2. Faktor hubungan antar organisasi dalam implementasi Program SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro terkategori cukup. Implementasi program telah melibatkan koordinasi dan kerjasama antara DLHP Kabupaten Tuban dengan berbagai instansi terkait. Komunikasi antar lembaga juga telah menyelesaikan permasalahan titik jemput dan turun penumpang. Meskipun permasalahan telah diselesaikan, relokasi titik pemberhentian di Terminal Rajekwesi masih menimbulkan keluhan penumpang karena akses menuju stasiun menjadi lebih jauh.

3. Faktor sumber daya organisasi dalam implementasi Program SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro terkategori cukup. Dengan dukungan APBD Kabupaten Tuban secara penuh untuk membiayai kebutuhan operasional. Namun, implementasinya masih menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama jumlah armada yang hanya satu unit pada rute Tuban-Bojonegoro meskipun permintaan masyarakat cukup, serta ketersediaan halte yang belum merata.
4. Faktor karakteristik dan kemampuan agen pelaksana dalam implementasi Program SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro terkategori baik. DLHP Kabupaten Tuban telah didukung oleh SOP yang jelas, evaluasi rutin, serta pengawasan terhadap kinerja kru dalam menjalankan program. Hubungan dengan kelompok sasaran juga berjalan baik melalui penyediaan berbagai sarana komunikasi dan pengaduan. Namun, masih terdapat kendala dalam pemeliharaan armada yang menyebabkan beberapa fasilitas bus mengalami kerusakan dan berpotensi mengurangi kenyamanan pelayanan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa implementasi Program SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro telah berhasil meningkatkan mobilitas masyarakat dalam aspek kondisi lingkungan dan karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Akan tetapi, masih diperlukan berbagai perbaikan dan pengembangan agar implementasi program dapat berjalan lebih optimal, terutama dalam pengelolaan sumber daya yang optimal dan hubungan antar organisasi terutama lintas daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, maka dijelaskan saran sebagai berikut:

1. Diperlukannya pengelolaan anggaran dengan lebih optimal untuk penambahan jumlah armada pada rute Tuban-Bojonegoro mengingat tingginya antusiasme masyarakat terhadap layanan tersebut dan meningkatkan fasilitas fisik pendukung program.
2. Perlu adanya koordinasi lintas daerah yang kuat terkait operasional Program SIMASGANTENG rute Tuban-bojonegoro, terutama dalam penentuan titik penjemputan dan penurunan penumpang agar pelayanan dapat berjalan lebih baik dan tidak merugikan masyarakat pengguna program.
3. Diperlukannya peningkatan pemeliharaan armada secara rutin terutama pada rute Tuban-Bojonegoro yang menjadi rute paling sibuk agar kondisi bus tetap layak operasional, aman, dan nyaman bagi masyarakat pengguna program.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji terkait evaluasi implementasi Program SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro, hal ini untuk memberikan masukan dalam pengembangan dan perbaikan program.